

“Ayo Menabung dan Ayo Berbagi”: bersama RA Toufiqurrahman di Beji Timur Depok

Kartika Nuringsih¹, Edalmen², Nuryasman MN³, Velecia Apriana⁴

¹Prodi Manajemen, FEB, Universitas Tarumanegara

^{2,3,4}FEB, Universitas Tarumanegara

Diterima : 23/08/2020

Revisi : 29/09/2020

Diterbitkan : 28/11/2020

Abstrak. Sejalan dengan situasi pandemik covid-19, kegiatan pengabdian masyarakat disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Kegiatan dilakukan dengan mitra Raudhatul Athfal (RA) Toufiqurrahman di Beji Timur Depok. Pada awalnya direncanakan pengenalan profesi wirausaha kepada anak-anak. Tetapi adanya PSBB dan belajar dari rumah maka kegiatan edukasi diberikan dalam bentuk gambar cerita yang dikirim melalui *whatsapp*. Meskipun demikian masih ada satu skedul kegiatan yang dapat direalisasikan yaitu bakti sosial. Secara perwakilan anak-anak, orang tua, dan guru melakukan bakti sosial pada 20 April 2020. Semua siswa berpartisipasi menyumbangkan hasil tabungan untuk membantu fakir miskin dan yatim piatu. Ada satu momen yang menyentuh hati bahwasannya anak-anak rela tabungannya atau “celengan” dibuka untuk mendukung acara bakti sosial. Selanjutnya pada 12 Juli 2020 dilakukan acara bersama POMG untuk pelepasan anak-anak yang lulus dari jenjang taman kanak-kanak. Kontribusi yang diberikan berupa pesan-pesan hidup bersih, mengingatkan perilaku ramah lingkungan, jangan lupa berbagi dengan masyarakat dan rajin menabung. Berdasarkan pada hasil kegiatan pengabdian membuktikan tumbuhnya nilai sosial pada diri anak-anak di masa pandemik.

Kata kunci: Covid-19, bakti sosial, menabung, membantu sesama

Abstract. In line with the Covid-19 pandemic situation, community service activities are adjusted to school situations and conditions. The activity was carried out with Raudhatul Athfal (RA) partner Toufiqurrahman in Beji Timur Depok. Initially, it was planned to introduce the entrepreneurial profession to children. Because of PSBB and learning from home, educational activities are provided in the form of story picture sent via WhatsApp. Even so, there is still one activity schedule that can be realized, namely social events. Representatives of children, parents, and teachers held social services on April 20, 2020. All students participated in donating savings to help the poor and orphans. There is a moment that touches the heart that children are willing to open their savings or “piggy bank” opened to support social service events. Furthermore, on July 12, 2020, an event was held with POMG for the release of children who graduated from the kindergarten level. Contributions given are messages of clean living, reminders of environmentally friendly behavior, don't forget to share with the community, and be diligent in saving. Based on the results of community service activities, it proves the growth of social values in children during the pandemic.

Keywords: Covid-19, social events, saving money, helping others

Correspondence author: Kartika Nuringsih, kartikan@fe.untar.ac.id, Depok, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

Pendahuluan

Pandemik virus corona (covid-19) merubah tatanan kehidupan masyarakat. Salah satunya berdampak sektor pendidikan. Anak-anak tidak melakukan pembelajaran di ruang sekolah tetapi dalam pantauan guru belajar dari rumah. Peran orang tua menjadi penting karena menggantikan peran guru di sekolah. Kejadian luar biasa disebabkan oleh wabah ini mengharuskan masyarakat melakukan penyesuaian dengan kondisi baru diantaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini disesuaikan dengan situasi sekolah yang berdampak oleh pademik covid-19. Sejalan dengan road map sebelumnya, kegiatan pengabdian bersama Raudhatul Athfal Toufiqurrahman di Kelurahan Beji Timur Depok memfokuskan pada gerakan ayo menabung. Anak-anak diberikan pengetahuan manfaat menabung serta menabung secara sederhana sehingga akan menumbuhkan minat menabung semenjak dini. Setelah sosialisasi ayo menabung, pihak sekolah memiliki rencana melakukan kegiatan pengenalan profesi (pekerjaan) diantaranya *entrepreneurship*. Pemilihan tema sesuai gagasan kepala sekolah karena banyak masyarakat sekitar sekolah menjadi wirausaha meskipun skala usaha mikro, kecil atau menengah. Dengan demikian, sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dijalankan bersama Raudhatul Athfal Toufiqurrahman sejak tahun 2017 (Heni Mularsih & Nuringsih, 2017; Nuringsih et al., 2019; Nuringsih et al., 2019) maka kegiatan di tahun 2020 difokuskan pada pengenalan profesi wirausaha yang dikaitkan dengan karakter wirausaha peduli lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat atau dikenal dengan *green entrepreneurship*.

Namun pertengahan Maret 2020 terjadi pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan bekerja dari rumah sehingga banyak masyarakat terdampak secara ekonomi dan kesehatan oleh wabah ini. Tema terkait *green entrepreneurship* relevan dalam situasi pandemik meskipun tidak semua skedul dilakukan dalam kegiatan tersebut. Salah satu aspek penting dalam *green entrepreneurship* adalah mempertimbangkan kelestarian lingkungan dan kepedulian sosial dalam menjalankan suatu usaha atau bisnis. Seorang wirausaha harus memiliki karakter peduli lingkungan hidup dan sosial supaya mampu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya. Sejalan dengan kebijakan sekolah dan persatuan orang tua murid dan guru (POMG), dalam kondisi pandemik difokuskan untuk membangun kepedulian sosial anak-anak melalui kegiatan berbagi (berempati) dengan orang lain. Hasil tabungan anak-anak selama 4-5 bulan sebelumnya digunakan untuk berbagi dengan masyarakat sehingga keputusan tersebut relevan dengan prinsip *green entrepreneurship* dalam membangun kepedulian sosial dan lingkungan. Dengan demikian, melalui pendekatan ini diharapkan dapat menumbuhkan karakter humanis pada anak-anak khususnya berbagi dengan masyarakat yang terimbas oleh pandemic covid-19. Kondisi ini sejalan dengan Kirkwood & Walton (2010) bahwasanya salah satu motivasi seorang *green entrepreneur* adalah nilai lingkungan (*green value*).

Meskipun skala sederhana, tujuan kegiatan sejalan dengan harapan masyarakat global yang dicetuskan melalui *sustainable development*. Menurut laporan *World Commission on Environment and Development* (WCED, 1987), *sustainable* didefinisikan sebagai “*development that meet the need of the present without compromising the ability of future generations to meet their own needs*”. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam mensosialisasikan *sustainable development goals* (SDGs). Lebih lanjut, Leicht, Heiss, & Byun (2018), menyatakan edukasi tentang *sustainable development* bertujuan mendorong perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap masyarakat ke arah keberlanjutan. Implementasi pernyataan tersebut semacam revolusi mental supaya melindungi kepentingan dan kesejahteraan bagi generasi mendatang. Untuk mencapai tujuan tersebut, masyarakat harus peduli dengan masalah lingkungan hidup maupun kehidupan sosial di sekitarnya sehingga sumber daya alam yang ada sampai saat ini dapat dimanfaatkan secara bijaksana serta dilestarikan untuk kesejahteraan

generasi mendatang. Berdasarkan pertimbangan tersebut, pengenalan perilaku peduli lingkungan dan sosial diperkenalkan melalui *raudhatul athfal*.

Salah satu bagian penting masa depan bangsa Indonesia adalah anak-anak sehingga pengenalan sifat atau karakter wirausaha yang peduli lingkungan dirasa perlu untuk diperkenalkan kepada anak-anak. Sesuai dengan Gifford & Nilsson (2014), pengalaman masa kecil sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pro-lingkungan. Demikian juga Kollmuss & Agyeman (2002), pemahaman perilaku ramah lingkungan mengacu pada perilaku pro-lingkungan dimana perilaku tersebut merupakan "perilaku secara sadar meminimalisasi efek negatif dari aktivitas seseorang terhadap alam atau lingkungan dalam bentuk energi, sumber daya, pola konsumsi, penggunaan material yang aman bagi lingkungan, dan pengurangan produksi sampah". Oleh karena itu, kegiatan pengabdian bertujuan memberikan pengetahuan atau wawasan kepada anak-anak bahwa perilaku ramah lingkungan penting diterapkan di berbagai aktivitas termasuk dalam kegiatan usaha melalui model *green entrepreneurship*. Selain itu, anak-anak juga perlu diajak mempraktekan rasa peduli sosial dengan cara membantu fakir miskin dan anak yatim piatu di sekitar sekolah. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan menanamkan nilai kepada anak-anak agar senantiasa peduli lingkungan, menjaga kebersihan, peduli sesama manusia dan jangan lupa rajin menabung. Sekolah merupakan tempat (wahana) terdekat dengan anak-anak setelah keluarga. Pengenalan perilaku berdampak positif terhadap kualitas lingkungan sehingga fungsi keluarga berperan penting dalam proses penerapan perilaku peduli lingkungan (Erhabor & Oviabon, 2018). Untuk itu, target kegiatan bukan sebatas anak-anak tetapi orang tua juga menjadi sasaran supaya dalam aktivitas sehari-hari termasuk dalam menjalankan usaha senantiasa peduli dengan lingkungan.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan terkendala oleh wabah virus corona sehingga tidak semua skedul kegiatan dapat dilaksanakan secara optimal. Sebagai contoh pada kegiatan pengenalan profesi wirausaha akan dilakukan *market day* dimana anak-anak akan praktek berwirausaha. Namun kegiatan dibatalkan karena masa PSBB. Oleh karena itu, metode pelaksanaan pengabdian berupa aksi bakti sosial dengan memanfaatkan hasil tabungan anak-anak. Kegiatan sosial dilakukan bersama dengan guru dan orang tua siswa *Raudhatul Athfal Toufiqurrahman* di Jln. Baitul Rohim No. 12 Kelurahan Beji Timur Depok dengan sasaran masyarakat sekitar sekolah. Untuk menjelaskan karakter wirausaha ramah lingkungan dilakukan melalui media gambar yang disimpan dalam bentuk *jpg* sehingga dapat digunakan oleh orang tua dan guru untuk menceritakan karakter wirausaha yang ramah lingkungan atau *go green*. Tema ini bersentuhan dengan aspek pembangunan berkelanjutan, melibatkan Bapak Edalmen, SE., MM dan Dr Nuryasman selaku staf pengajar matakuliah ekonomi pembangunan di FEB Untar.

Sosialisasi contoh perilaku ramah lingkungan dalam aktivitas usaha, diantaranya adalah (1) membuang sampah dengan tertib, (2) menggunakan kemasan ramah lingkungan, (3) membiasakan pilah sampah, (4) senantiasa ramah dan peduli dengan sesama, (5) memiliki sifat jujur, dan (6) tidak lupa menabung untuk kepentingan masa depan. Karakter disesuaikan dengan tingkatan anak-anak terutama menekankan pada karakter mudah dipahami anak kecil. Partisipasi mitra diwujudkan dalam bentuk penerimaan observasi, diskusi menentukan masalah, teknis pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Karena masih kondisi darurat pandemik covid-19, acara dilakukan secara singkat, perwakilan dan penerapan protocol covid. Kegiatan dilakukan dua kali pada 20 April 2020 berupa kegiatan bakti sosial di sekolah dan 12 Juli 2020 kegiatan simbolis dengan anak-anak di rumah salah satu orang tua siswa ketika kondisi sudah *new*

normal. Kedua kegiatan tersebut dinilai paling memungkinkan dilakukan bersama anak-anak serta bermanfaat dalam masa pandemik.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan diawali dengan persiapan bakti sosial dalam rangka menumbuhkan solidaritas masa pandemik covid-19. Bersama dengan Ibu Eli dan Ibu Ayu selaku guru pendamping, Ibu Indah selaku kepala sekolah serta perwakilan POMG dilakukan pembukaan celengan (hasil menabung) anak-anak selama 4-5 bulan sebelumnya. Menurut rencana semula, tabungan akan dipergunakan untuk tambahan uang saku dalam acara jalan-jalan ke Ancol saat perpisahan sekolah. Namun karena pandemik covid-19 maka kegiatan tersebut batal dilakukan dan digantikan dengan kegiatan sosial. Sebelum dibuka masing-masing anak ditelepon (*video call*) untuk menyatakan keiklasan tabungannya dipergunakan untuk kegiatan sosial. Alhamdulillah semua anak-anak ikhlas uang tabungan digunakan untuk mendukung bakti sosial. Ketika membuka celengan ditunjukkan kepada masing-masing anak melalui *video call* sehingga anak-anak mengetahui bahwa uang tabungan tersebut benar-benar dimanfaatkan untuk kegiatan sosial. Meskipun dengan jumlah tabungan yang bervariasi, namun ke-30 siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial. Jumlah terkumpul sebanyak Rp.2.325.000,- kemudian ditambahkan dengan sumbangan PKM, orang tua dan sekolah digunakan untuk membuat 60 bingkisan yang dibagikan kepada fakir miskin dan yatim piatu di sekitar sekolah. Gambar 1 memperlihatkan aktivitas ketika sedang membuka celengan di sekolah pada dua hari sebelum acara bakti sosial.



Gambar 1 Bersama Perwakilan POMG Membuka Celengan

Selanjutnya, nampak Gambar 2 bekas celengan anak-anak yang sudah dibuka. Aneka warna-warni dan bentuk celengan bebek, ayam, hello kitty dan frozen sebagai bukti adanya minat menabung yang dilakukan oleh anak-anak. Kebiasaan ini perlu dipupuk kepada anak-anak supaya melanjutkan kembali menabung. Pihak sekolah senantiasa mengingatkan agar terus menabung meskipun sudah menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Bagi siswa yang masih sekolah dibiasakan menabung di rumah. Proses sosialisasi gerakan ayo menabung merupakan bagian dari kegiatan sebelum adanya pandemic covid-19 seperti terlihat pada Gambar 3. Kerjasama antara orang tua dan guru sangat mendukung kebiasaan menabung bagi anak-anak. Komitmen dalam menabung akan turut berkontribusi dalam merealisasikan gerakan ayo menabung yang

dicanangkan oleh pemerintah. Kedepannya, aktivitas menabung pada anak-anak tersebut akan dilakukan melalui institusi perbankan supaya sejak dini mereka sudah mengenal peran perbankan.



Gambar 2 Celengan Anak-Anak



Gambar 3 Kegiatan Ayo Menabung

Melalui bakti sosial didapatkan suatu pelajaran bahwa kebiasaan menabung tidak selalu digunakan untuk kepentingan investasi atau rencana konsumsi/belanja di masa mendatang. Kebiasaan menabung mengantisipasi atau mengurangi perilaku konsumtif (*consumerism*) pada anak-anak sehingga dalam kegiatan ini dipergunakan untuk berbagi dengan masyarakat yang membutuhkan. Dalam aspek inilah makna penting menabung dapat diterapkan oleh anak-anak seusia 5-6 tahun. Kegiatan ini sebagai bukti bahwa perilaku atau kebiasaan baik (*positif*) seperti menabung, peduli sosial dan peduli ramah lingkungan perlu diperkenalkan kepada anak-anak semenjak dini supaya saat dewasa nanti terbiasa berempati dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Nampak di Gambar 4 melalui perwakilan kelas menyerahkan bingkisan kepada anak yatim piatu dengan dibimbing secara bergantian oleh Ibu kepala sekolah.



Gambar 4 Kegiatan Bakti Sosial

Kegiatan selanjutnya bersama POMG di Gambar 5 dan 6 berupa acara kenaikan kelas. Untuk mengobati kerinduan anak-anak dengan teman dan guru diadakan kegiatan dalam waktu 3-4 jam di rumah salah satu orang tua murid. Kegiatan ini diadakan setelah *new normal* dan Kelurahan Beji Timur Depok dalam zona orange. Protokol Covid tetap dilakukan dengan memakai masker, cuci tangan dan menggunakan hand sanitaizer. Namun terkadang masker tidak digunakan pada saat foto bersama. Sebagai bentuk apresiasi kepada prestasi anak-anak diberikan penghargaan dengan prestasi sebagai anak paling (1) rajin (2) ramah (3) kreatif, dan (4) tulisan terbaik. Pemberian hadiah sebagai pengganti penghargaan yang seharusnya diberikan saat acara *market day* di puncak pengenalan profesi wirausaha. Kegiatan *market day* batal dilaksanakan karena terkendala oleh pandemik. Meskipun demikian semua anak-anak tetap mendapatkan apresiasi atas usaha dan aktivitas selama mengikuti proses belajar di Raudhatul Athfal Toufiqurrahman.



Gambar 5 Pemberian Apresiasi Kepada anak-anak

Dengan tetap mematuhi protokol covid, sekitar 20 anak mengikuti acara bersama bunda. Kegiatan ini atas inisiatif POMG dilakukan pada hari Minggu 12 Juli 2020 dengan mendapatkan ijin ketua RT/RW setempat. Sebagai kontribusi tim PKM mengingatkan pentingnya perilaku ramah lingkungan, hidup bersih, peduli sesama dan rajin menabung kepada anak-anak. Rekayasa sosial diberikan kepada guru untuk pengenalan profesi wirausaha di semester berikutnya. Pesan diberikan kepada anak-anak supaya setelah menempuh jenjang sekolah dasar nanti tetap termotivasi menerapkan perilaku ramah lingkungan, hidup bersih dan rajin menabung. Bingkisan (*goody bag*) diberikan kepada anak-anak. Meskipun sederhana, kegiatan ini berlangsung aman dan menyenangkan bagi anak-anak. Semua siswa dan POMG Raudhatul Athfal Toufiqurrahman melakukan protokol dengan baik sehingga tetap sehat tidak kurang apapun.



Gambar 6 Pemberian Apresiasi Kepada anak-anak

Model pengenalan profesi wirausaha terdiri 5 tampilan tentang apa itu wirausaha, karakter seorang wirausaha ramah lingkungan serta manfaat bagi lingkungan hidup jika pengusaha menerapkan perilaku ramah lingkungan. Model ini menggunakan tema cerita dengan perpaduan tulisan dan gambar yang diambil dari sumber google.com. Tujuan pembuatan model bukan untuk komersial namun hanya untuk memudahkan bagi guru dan orang tua dalam pengenalan tentang karakter wirausaha yang ramah lingkungan atau *green entrepreneur*. Karena semester ini dalam kondisi tidak menentu dikarenakan oleh pandemik, Ibu Eli selaku guru taman kanak-kanak akan memperkenalkan pada semester depan dan apabila memungkinkan akan mempraktekan kewirausahaan kepada anak-anak di tahun depan. Model rekayasa pengenalan kewirausahaan yang ramah lingkungan sebagai berikut:



Gambar 7 Luaran Untuk Pengenalan Profesi Wirausaha

Berdasarkan gambar tersebut apabila disertai dengan gambar yang menarik maka anak-anak akan tertarik melihat atau membaca (bagi yang sudah dapat membaca). Namun bagi siswa yang belum dapat membaca maka pesan dalam model ini dapat dibacakan oleh guru atau orang tua di rumah. Gambaran informasi tersirat dalam rekayasa sosial ini adalah:

1. Memperkenalkan aneka profesi seperti: pilot, polisi, professor, guru, dokter, perawat dan lainnya. Orang tua dan guru dapat mengembangkan dengan profesi lainnya.
2. Di antara macam profesi terdapat satu pekerjaan yaitu wirausaha. Penjelasan dapat dikaitkan dengan peluang sebagai wirausaha dan perilaku ramah lingkungan.
3. Penerapan perilaku ramah lingkungan serta manfaatnya bagi anak-anak dan lingkungan hidup, misalnya: udara segar, kelestarian flora dan fauna. Orang tua dan guru dapat memperkenalkan simbol-simbol perilaku ramah lingkungan seperti: simbol pilah sampah, hemat air bersih, hemat energi/listrik dan daur ulang.
4. Memberikan contoh penerapan perilaku ramah lingkungan dalam aktivitas bisnis serta manfaatnya bagi keberlanjutan ekosistem laut, hutan, dan udara. Orang tua dan guru dapat menambahkan manfaat hutan atau laut bagi kelestarian alam.
5. Memberikan contoh-contoh bentuk usaha seperti: usaha makanan, kuliner, usaha buah-buahan, perkebunan, usaha butik, usaha jamu dan lainnya. Orang tua dan guru dapat menjelaskan secara singkat bentuk usaha tersebut atau lainnya.
6. Menjelaskan karakter atau sifat-sifat wirausaha yang ramah lingkungan, seperti: rajin, jujur, suka menolong, hemat, suka menabung, kreatif, peduli lingkungan, peduli dengan orang lain dan yang paling utama bersyukur kepada Allah SWT. Orang tua dan guru dapat menambahkan sifat baik lainnya untuk melengkapi contoh-contoh tersebut.
7. Apalagi di masa pandemic virus corona atau covid-19, kita semua harus memperhatikan kepedulian dengan orang lain serta melakukan protocol covid-19 seperti: cuci tangan, pakai masker, handsanitaizer, menghindari kerumunan atau jaga jarak dan perilaku hidup sehat lainnya. Orang tua dan guru dapat menambahkan atau mengingatkan terus kepada anak-anak tentang kebiasaan baru atau *new normal* terkait dengan covid-19 tersebut.
8. Begitulah gambaran rekayasa sosial tersebut sebagai cara atau model yang sederhana untuk menjelaskan pentingnya perilaku ramah lingkungan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari termasuk dilakukan wirausaha supaya menjadi pengusaha yang *go green*.

Melalui rekayasa ini bermanfaat untuk membantu mengurangi beban guru dalam mencari gambar peraga tentang wirausaha yang ramah lingkungan. Pesan yang ingin disampaikan adalah bahwa anak-anak akan mendapat pengetahuan tentang contoh perilaku ramah lingkungan yang juga diterapkan oleh pengusaha. Dengan demikian terdapat keseimbangan antara tujuan mendapatkan laba dengan aspek sosial dan kelestarian lingkungan hidup. Pengenalan belum terjadi secara optimal karena faktor pandemic sehingga evaluasi model dapat dilakukan pada periode selanjutnya setelah anak-anak diperkenalkan oleh guru.



Gambar 8 Kebersamaan dengan POMG

Kegiatan diakhiri dengan foto bersama POMG Raudhatul Athfal Toufiqurrahman. Meskipun bertemu dengan orang tua siswa yang bergantian sejak tahun 2017-2020 tetapi dukungan dan partisipasi tetap terjalin dengan baik. Semoga di semester depan atau tahun depan masih dapat berlangsung kegiatan serupa karena anak-anak masih memerlukan variasi dalam pembelajaran di luar kebiasaan cara belajar sehari-hari. Dalam kegiatan PKM, anak-anak mendapatkan cerita dalam tema yang berbeda dari rutinitas belajar di sekolah. Cerita ini berisi informasi atau pengetahuan untuk anak-anak salah satunya tentang profesi wirausaha dan perilaku ramah lingkungan. Semoga kegiatan ini dapat berkontribusi dalam membantu menumbuhkan perilaku ramah lingkungan, peduli sosial, hidup bersih dan gemar menabung pada diri anak-anak sehingga bermanfaat dalam membangun karakter anak di saat melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah dasar.

Di samping itu, keberlanjutan dalam memberikan edukasi dapat berkontribusi dalam memahami SDGs oleh guru dan orang tua. Terdapat beberapa aspek penting SDGs seperti (1) Memiliki keterkaitan dengan pendidikan (*quality education*), (2) membentuk kepedulian pada perubahan iklim (*climate action*), (3) menjaga ekosistem sungai dan bawah laut (*life below water*) dan menjaga ekosistem darat (*life on land*). Dengan demikian, melalui aktivitas kewirausahaan bukan sekedar berorientasi ekonomi/keuntungan semata tetapi peduli terhadap masalah sosial serta lingkungan. Implementasi sederhana dalam skala luas dan berkelanjutannya akan membantu pemerintah merealisasikan SDGs sehingga berkontribusi dalam penyebaran informasi tentang *sustainable development* kepada masyarakat.

SIMPULAN

Karena adanya wabah virus corona dilakukan penyesuaian dengan kebutuhan sekolah selama pandemik. Dengan cara sederhana, kegiatan diikuti perwakilan anak-anak, tiga guru dan POMG. Karena PSBB dan belajar dari rumah maka kegiatan yang dapat dipertahankan adalah melibatkan anak-anak dalam acara bakti sosial dan berpartisipasi dalam pertemuan POMG. Pada tanggal 20 April 2020 anak-anak menyumbangkan tabungannya untuk bakti sosial sehingga sikap ini menunjukkan kebesaran hati dalam berbagi dengan masyarakat. Pada 12 Juli 2020 dilakukan acara yang dikordinasi oleh POMG, berupa pelaksanaan pengabdian masyarakat. Kampus Utara mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat berkontribusi melalui pesan-pesan tentang hidup bersih, tetap mempertahankan perilaku ramah lingkungan, jangan lupa berbagi dengan sesama dan senantiasa rajin menabung. Dengan demikian PKM semester genap 2019/2020 telah berakhir dalam suasana pandemik. Berkat rahmat dan lindungan Allah SWT mitra Raudhatul Athfal Toufiqurrahman dan segenap POMG dalam kondisi sehat. Kedepannya dalam situasi pasca *new normal* banyak kendala dihadapi oleh taman kanak-kanak. Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi keterbatasan dalam proses belajar. Sebagai rekomendasi, melalui kegiatan pengabdian masyarakat seharusnya dapat membantu memberikan sarana atau alat bantu belajar supaya kegiatan belajar tidak membosankan bagi anak-anak.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara atas dukungan pendanaan kegiatan pengabdian Masyarakat dengan mitra Raudhatul Athfal Toufiqurrahman di Kelurahan Beji Timur Depok, dengan SPK No: 779-Inter-KLPPM/Untar/V/2020. Tidak lupa mengucapkan

terima kasih kepada perreview yang telah menilai kelayakan proposal PKM sehingga dapat terlaksana kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Erhabor, N. I., & Oviabon, C. (2018). Relationship between family functioning and environmental attitude on the environmental behavior of students in a Federal University in Edo State, Nigeria, *European Journal of Sustainable Development Research*, 2 (3)., 28, 1-5.
- Gifford, R., & Nilsson, A. (2014) Personal and social factor that influence pro environmental concern and behavior: a review. *International Journal of Psychology*, 46(3)., 141-157.
- Heni Mularsih., & Nuringsih, K. (2017). Motivasi *green behavior*: Kegiatan bersama POMG Raudhatul Athfal Toufiqurrahman Beji Timur Depok, *Prosiding Seminar Nasional Senapenmas.*, 22-23 November 2017 Untar Jakarta.
- Kirkwood, J., & Walton, S. (2010). What motivates ecopreneurs to start business?., *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research.*, Vol.16 No.3., 204-228, DOI 10.1108/13552551011042799.
- Kollmuss, A., & Agyeman, J. (2002) Mind the gap: why do people act environmentally and what are the barriers to pro-environmental behavior?. *Environmental Education Research*, 8, (3)., 239-260. DOI: 10.1080/1350462022014540 1.
- Leicht, A., Heiss, J., & Byun, W. J., (2018). Issues and trends in Education for Sustainable Development, UNESCO Publishing.
- Nuringsih, K., Heni Mularsih., & Edalmen. (2019). Menumbuhkan perilaku peduli lingkungan pada siswa di Beji Timur, Depok, *Jurnal Mitra*, Vol. 3 No. 1 Mei., 31-40.
- Nuringsih, K., Edalmen., & Nuryasman MN. (2019). Menumbuhkan peduli lingkungan melalui berkebun di Raudhatul Athfal Toufiqurrahman, Beji Timur Depok, *Prosiding Sabdamas*, Universitas Atmajaya., 26-27 September 2019.
- WCED, U. (1987) *Development and International Economic Co-operation: Environment*.